

UJI BEDA HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN CERAMAH DAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI

Oleh : Benny Saroinsong dan Ella Anastasya Sinambela

ABSTRACT

This study reviews the results of observations of two different methods of learning that learning methods lectures and simulation learning methods. A study conducted at the Institute Tutoring (LBB) in Sidoarjo. There are two classes of observations of junior high school students of class VII. Each class is taught by a different learning methods. Each class consists of 12 students. Thus the total sample of 24 students.

The results showed that there were differences in learning outcomes with teaching methods lectures and simulation learning methods. Of the average value (mean) showed that the simulation learning method is better than the lecture method of teaching.

Keywords : learning methods lectures, simulation learning methods

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang hasil pengamatan terhadap dua metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran simulasi. Penelitian dilaksanakan di Sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) di Sidoarjo. Ada dua kelas pengamatan terhadap siswa SMP kelas VII. Masing-masing kelas diajarkan dengan metode pembelajaran yang berbeda. Setiap kelas terdiri dari 12 siswa. Dengan demikian total sampel sebanyak 24 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran simulasi. Dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa metode pembelajaran simulasi lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah.

Kata – kata kunci : metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran simulasi

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan utama dalam proses belajar mengajar antara guru kepada siswanya. Menurut Budiningsih (2005) bahwa belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Siswa dianggap

sudah mempunyai kemampuan awal yang akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dari adanya interaksi antara seorang guru dengan lingkungannya. Proses pembelajaran seharusnya menekan pada metode atau cara bagaimana membelajarkan kepada siswa.

Proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan siswa terjadi bila didukung dengan komponen-komponen pendukungnya. Salah satunya adalah metode pembelajaran. Dengan adanya variasi metode pembelajaran diharapkan selama proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan bagi para siswa.

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam rangka memberi kesempatan kepada siswa memperoleh pengalaman belajar, proses pembelajaran lebih banyak diarahkan untuk mempelajari mata pelajaran prosesnya dapat beraneka ragam mulai dari yang sederhana dengan menggunakan ceramah sampai kepada yang kompleks seperti dengan metode penemuan.

Pada penelitian ini akan dikaji tentang hasil pengamatan terhadap dua metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran simulasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut : apakah ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran pada siswa ?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui adanya perbedaan atau tidak antara penggunaan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran simulasi kepada siswa.

II. KAJIAN TEORITIS

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata namun sering mengaburkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah (Sagala, 2005). Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan oleh setiap guru. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor dari guru maupun siswa itu sendiri. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

Meski demikian, materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Ceramah yang tidak disertai oleh peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Hal ini dikarenakan dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Sedangkan, disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi

melalui pendengarannya. Guru yang memiliki kemampuan bertutur yang kurang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan oleh siswa. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa tidak mengikuti sama sekali proses pembelajaran dikarenakan ketidaktertarikan, tidak fokus bahwa mengantuk.

Selain itu melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Meski ketika siswa diberi kesempatan bertanya, dan tidak ada yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

Metode simulasi merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Simulasi sebagai model belajar mengajar ditafsirkan para ahli psikologi sebagai sistem kendali yang mampu membangkitkan gerakan dan mengendalikan sendiri melalui mekanisme umpan balik. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa perilaku manusia memiliki pola gerakan seperti berfikir, berperilaku simbolik, dan berperilaku nyata. Dalam suatu situasi yang khusus, individu memodifikasi prilakunya sesuai dengan umpan balik yang diterima dari lingkungannya. (Toeti, 1997). Proses simulasi dirancang agar mendekati kenyataan dimana gerakan yang dianggap kompleks sengaja dikontrol. Dalam hal proses simulasi itu dilakukan dengan menggunakan simulator.

Proses pembelajaran yang menggunakan simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Dalam pembelajaran, siswa akan dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Selain itu dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peranan guru pada metode pembelajaran simulasi adalah menjelaskan kepada siswa sebagai pemegang peran perlu memahami garis besar berbagai aturan dari kegiatan atau peralatan yang diperlukan, atau tentang implikasi dari setiap tindakan yang ia lakukan. Penjelasan secara ringkas kepada siswa mengarah kepada pemahaman siswa terhadap pokok kegiatan simulasi serta implikasi-implikasinya. Hal ini akan mendorong siswa untuk mandiri melakukannya sendiri atau setelah dilakukan diskusi. Guru juga berperan menjadi wasit dimana guru harus membentuk kelompok-kelompok dan membagi siswa dalam kelompok atau peran sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa.

Guru harus mengawasi partisipasi siswa dalam permainan simulasi. Guru juga harus bertindak sebagai seorang pelatih yang memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa agar mereka dapat berperan dengan baik serta memimpin diskusi dimana selama permainan berlangsung guru akan memimpin kelas dalam suasana diskusi, misalnya membicarakan tanggapan peserta didik dan kesukaran yang dijumpai, cara-cara untuk menguji kebenaran permainan dan bagaimana permainan simulasi itu dinyatakan dengan kehidupan yang sebenarnya.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis di penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

H0: tidak ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran simulasi pada siswa (nilai sig > 0,05)

H1: ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran simulasi pada siswa (nilai sig < 0,05)

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2007), penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu, terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini dilaksanakan di Sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) di Sidoarjo. Kelas penelitian ini adalah kelas A dan kelas B untuk siswa SMP kelas VII. Kelas A sebagai kelas eksperimen pertama dengan metode pembelajaran ceramah dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Kelas B sebagai kelas eksperimen kedua dengan metode pembelajaran simulasi juga berjumlah 12 siswa. Dengan demikian total sampel sebanyak 24 siswa.

Prosedur penelitian pada penelitian ini dimulai dari penyiapan metode pembelajaran ceramah dan simulasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan (mata pelajaran PKN), penentuan kelas eksperimen, melakukan *pretest*, proses belajar-mengajar (PBM) pada kelas eksperimen, melakukan *posttest*, analisis data, dan pembuatan laporan.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan untuk pengujian hipotesis digunakan Uji-t dua sampel independen. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis, yaitu: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas data.

Uji Normalitas digunakan pada penggunaan statistik parametrik untuk pengujian hipotesis memerlukan prasyarat data variabel berdistribusi normal (Sugiyono, 2007: 75).. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov (One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test)

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas dilakukan pada data variabel sebelum dan setelah perlakuan. Selain itu pengujian homogenitas juga digunakan sebagai pertimbangan pada uji-t. Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis One-Way Anova.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pertama menggunakan Uji-t komparatif dua sampel independen, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran ceramah dan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran simulasi.

IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Data hasil *pretest* antara kedua kelas eksperimen dapat dilakukan uji normalitas. Setelah pengujian normalitas, diperoleh perhitungan seperti pada tabel 1 berikut ini. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa untuk kelas A nilai signifikasinya adalah 0,880 sedangkan untuk kelas B tingkat Sig. adalah 1,000. Keduanya menunjukkan nilai $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan hasil *pretest* kedua kelas eksperimen berdistribusi normal.

Data hasil *posttest* antara kedua kelas eksperimen dapat dilakukan uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Setelah uji normalitas, diperoleh hasil perhitungan seperti tabel 2 seperti berikut.

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Pretest Kelas A – B)

		Kelas A Metode Ceramah	Kelas B Metode Simulasi
N		12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.83	66.00
	Std. Deviation	4.933	4.178
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.101
	Positive	.132	.101
	Negative	-.170	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.588	.348
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880	1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber hasil olah SPSS

Dari tabel 2 pada uji normalitas data *posttest* dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode pembelajaran ceramah di kelas A nilai sig. sebesar 0,639 dan data kelas dengan metode pembelajaran simulasi kelas B nilai sig. sebesar 0,490. Oleh karena, signifikan > 0,05 jadi data kedua kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Posttest Kelas A – B)

		Kelas A Metode Ceramah	Kelas B Metode Simulasi
N		12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.67	95.17
	Std. Deviation	5.549	4.387
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.241
	Positive	.214	.135
	Negative	-.120	-.241
Kolmogorov-Smirnov Z		.743	.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639	.490

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber hasil olah SPSS

Uji Homogenitas

Data hasil *pretest* antara kedua kelas eksperimen dapat dilakukan uji homogenitas. Uji ini menggunakan data kedua kelas A dan kelas B. Setelah pengujian homogenitas, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Test of Homogeneity of Variances
Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.850	1	22	.367

Sumber hasil olah SPSS

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai signifikan 0,367. Nilai signifikan=0,367 > 0,05 sehingga H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa variansi dari kedua kelas tersebut adalah sama. Oleh karena itu, antara kelas A dan B bersifat homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas maka dapat disimpulkan bahwa antara kelas A dan B berdistribusi normal, bersifat homogen, dan tidak ada perbedaan rata-rata hasil awal. Kedua kelas tersebut dapat dijadikan kelas eksperimen pertama yaitu kelas A adalah kelas eksperimen metode Pembelajaran Ceramah dan kelas eksperimen B menggunakan metode pembelajaran simulasi.

Nilai *Pretest* Kelas A dan Kelas B

Sebelum melakukan pembelajaran dengan dua metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran simulasi, terlebih dahulu dilakukan *pretest* (test awal). Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa tanpa dipengaruhi metode pembelajaran.

Hasil pemberian *pretest* diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa kelas A adalah 65,83, sedangkan nilai rata-rata *pretest* siswa kelas B adalah 66. Ternyata dari pengujian nilai *pretest* kelas A dan kelas B diperoleh kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama (normal) dan kedua kelas homogen. Secara ringkas hasil *pretest* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Pretest Kelas A dan B

Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Metode Ceramah	12	65.83	4.933	1.424
Metode Simulasi	12	66.00	4.178	1.206

Sumber hasil olah SPSS

Berdasarkan rata-rata nilai *pretest* kedua kelas tersebut, terlihat bahwa kelas A maupun kelas B memiliki rata-rata yang masih tergolong rendah dan belum mencapai KKM yaitu 70.

Nilai *Posttest* Kelas A dan Kelas B

Setelah diketahui kemampuan awal, dilakukan pembelajaran dengan dua metode pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas, yaitu kelas A dengan metode pembelajaran ceramah dan kelas B dengan metode pembelajaran simulasi. Pada akhir pertemuan, siswa diberikan *posttest*. Tujuan diberikannya *posttest* adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa dari kedua kelas tersebut. Secara ringkas hasil *posttest* kedua kelas tersebut seperti pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil *Posttest* Kelas A dan B

Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Metode Ceramah	12	88.67	5.549	1.602
Metode Simulasi	12	95.17	4.387	1.266

Sumber hasil olah SPSS

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil *posttest* kedua kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai siswa kelas A adalah 88.67 sedangkan rata-rata nilai kelas B adalah 95.17. Berdasarkan rata-rata nilai *posttest* terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran simulasi lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah.

Hasil Uji Hipotesis

Dari hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya adalah:

H0: tidak ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran simulasi pada siswa (nilai sig > 0,05)

H1: ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran simulasi pada siswa (nilai sig < 0,05)

Dengan demikian dapat dilakukan uji hipotesis untuk menguji hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima atau sebaliknya. Untuk menguji hipotesis digunakan uji beda rata-rata yaitu *Paired Sample t Test* sedangkan untuk pengambilan keputusan apakah H0 ditolak atau diterima maka menggunakan taraf signifikansi yaitu jika signifikansi > 0,05 jadi H0 diterima (varian sama), jika signifikansi < 0,05 jadi H0 ditolak (varian berbeda). Setelah dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan *Paired Sample t Test* maka diperoleh output sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 5 rata-rata (*mean*) dari kedua kelas mempunyai perbedaan rata-rata nilai yaitu kelas A sebesar 88,67 sedangkan kelas B sebesar 95,17. Berdasarkan tabel 6 output dari perhitungan uji beda rata-rata hasil belajar antara kedua kelas yaitu kelas A yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dan kelas B dengan metode pembelajaran simulasi, diperoleh nilai sig. 0,727 jika dirumuskan hipotesis yaitu H0 : sig > 0,05 artinya kedua kelas mempunyai varian yang sama dan H1 : sig < 0,05 artinya kedua kelas mempunyai varian yang berbeda. Dari hasil output disimpulkan bahwa H0 karena sig > 0,05 yaitu 0,727 > 0,05 artinya kedua kelas eksperimen mempunyai varian yang sama.

Pada kolom sig. Diperoleh nilai 0,004 yang berarti H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar dari kedua kelompok eksperimen. Pada kolom yang sama diperoleh nilai 0,045, jika dirumuskan pada hipotesis yaitu:

H0 : sig > 0,05 artinya tidak ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran simulasi.

H1 : sig < 0,05 artinya ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran simulasi.

Tabel 6
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	.125	.727	-3.183	22	.004	-6.500	2.042	-10.735	-2.265
	Equal variances not assumed			-3.183	20.888	.004	-6.500	2.042	-10.748	-2.252

Sumber hasil olah SPSS

Hasil output disimpulkan bahwa H1 diterima karena sig < 0,05 yaitu 0,004 < 0,05 artinya bahwa hasil belajar siswa antara kedua kelas yaitu kelas A yang menggunakan metode pembelajaran ceramah berbeda dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi di kelas B.

Pembahasan

Hasil analisis persyaratan kedua kelas eksperimen diperoleh dari hasil uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas *pretest* kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode pembelajaran ceramah dan simulasi memiliki data hasil belajar *pretest* yang diperoleh berdistribusi normal. Pada uji normalitas *posttest* kedua kelas eksperimen juga memiliki data hasil belajar *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas hasil belajar kedua kelas homogen dan memiliki kemampuan awal yang sama sehingga kedua kelas eksperimen tersebut dapat dilakukan penelitian.

Hasil uji hipotesis yang digunakan untuk menguji apakah H0 ditolak atau diterima. Untuk menguji hipotesis digunakan uji beda rata-rata yaitu *Independent Sample t Test*. Hasil *output* pada tabel 5 *posttest* menunjukkan rata-rata (*mean*) kelas B yang diajar menggunakan metode simulasi adalah 95,17 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai yang diajar dengan menggunakan metode ceramah yaitu 88,67.

Perhitungan uji beda rata-rata hasil belajar antara kedua kelas mempunyai varian yang sama dan memiliki perbedaan hasil belajar antara kedua kelas eksperimen. Hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran simulasi.

Penggunaan metode pembelajaran simulasi esensinya menyajikan bahan pelajaran melalui objek atau kegiatan pembelajaran yang bukan sebenarnya. Pengalaman belajar yang diperoleh dari metode ini meliputi kemampuan kerja sama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. Dengan demikian, siswa bukan saja belajar materi pelajaran namun juga melalui

metode pembelajaran simulasi, siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dimana dalam hal ini adalah teman-temannya. Keterlibatan tinggi siswa dalam proses pembelajaran memudahkan untuk menyampaikan materi dengan efektif.

Secara umum proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan, dan wajar. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

V. PENUTUP

Simpulan

Ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran simulasi. Dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa metode pembelajaran simulasi lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah.

Saran-Saran

1. Dengan adanya metode pembelajaran simulasi dalam penyampaian materi pelajaran berarti menjadi variasi bagi para guru untuk mencapai keberhasilan belajar para siswa. Selain dapat memperlancar proses belajar mengajar, metode tersebut juga dapat meningkatkan minat terutama pada indikator perhatian dan hasil belajar siswa.
2. Guru perlu melakukan pemantauan tingkah laku siswa salah satunya minat belajar selama proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk memahami setiap masalah yang muncul dan dapat dipakai untuk upaya peningkatan intensitas belajar siswa.
3. Dalam setiap pembelajaran, sebaiknya guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran terpusat pada siswa. Dengan demikian akan membiasakan siswa untuk belajar aktif tidak sekedar mendengar dan mencatat penjelasan dari guru seperti halnya yang sering terjadi di metode pembelajaran ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin. 2003. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhadjano. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Toeti, Soekamto. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusak, Muchlas. 2003. *Wawasan Kependidikan, Empat Pilar Pendidikan*. Semarang: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan.